

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar tumbuh kembang seorang anak melalui prinsip bermain sambil belajar. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang dan menyiapkan generasi yang berkualitas, karena karakter seorang anak dibentuk sejak dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mewadahi bakat dan kreativitas anak sejak dini agar dapat berkembang dengan baik dan optimal (Husna & Mayar, 2021; Eliza dkk., 2022; Husna & Eliza, 2021).

Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, anak dapat membentuk karakter mandiri, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, kreatif, dapat bekerjasama, dan karakter baik lainnya yang harus ditumbuhkan sejak dini (Husna & Suryana, 2022). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak usia dini melalui bermain sambil belajar, dengan tujuan merangsang perkembangan anak agar siap melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Saleh, 2020). Keluarga dalam hal ini berperan penting sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut berdasarkan pendapat Comenius (dalam Jailani, 2019, hlm. 93) yang mengemukakan bahwa "...tingkatan permulaan (awal) bagi pendidikan anak-anak dilakukan dan diajarkan semestinya dalam keluarga". Dengan demikian, seluruh anggota keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak secara bijaksana.

Pentingnya kerjasama antara pihak keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan guna mencapai kedewasaan anak agar mampu hidup mandiri berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat

(Natsir & Jufri, 2022). Keluarga berperan meletakkan dasar pendidikan seperti nilai agama, nilai moral, dan nilai kepribadian. Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan anak. Lalu, masyarakat berkontribusi untuk mengelola, menyebarkan dan membina partisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2017). Hal ini berarti, kontribusi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak tidak dapat dipisahkan.

Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan membawa berbagai dampak positif bagi anak. Sejumlah penelitian menunjukkan manfaat positif pelibatan orang tua dalam pendidikan anak, antara lain (1) keberhasilan belajar secara akademik (Alifiani & Widodo, 2021); (2) percepatan perkembangan akademik peserta didik (Alifiani & Widodo, 2022); (3) meningkatkan kesiapan sekolah untuk anak prasekolah secara menyeluruh (Hanifah, 2019); (4) mencegah terjadinya perilaku negatif seperti *bullying* antara peserta didik (Widaningtyas & Sugito, 2022) ; (5) meningkatkan motivasi diri memahami pembelajaran (Putri dkk., 2020); dan (6) adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak (Ardiyana dkk., 2019).

Pada Buku Juknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan PAUD (Direktorat Jendral PAUD, 2017) disebutkan bahwa bentuk kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan berupa: (1) menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; (2) mengikuti kelas orang tua/wali; (3) menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; (4) berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; (5) berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; (6) bersedia menjadi anggota Komite Sekolah; (7) berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah; (8)

bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; (9) berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); dan (10) memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Dari berbagai kegiatan yang telah disebutkan, dapat diidentifikasi bahwa pelibatan orang tua dalam kegiatan anak di sekolah dibagi ke dalam dua jenis, yakni kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik pada satuan pendidikan memiliki tolak ukur penilaian sendiri serta pola pelaksanaan yang mengacu pada bidang ilmu pengetahuan, berbeda dengan kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik dilakukan guna mengembangkan bakat, baik dalam bidang sosial, seni, olahraga, maupun bidang lainnya. Kegiatan non akademik akan menunjang kegiatan akademik seseorang jika disertai dengan stimulasi dan dukungan dengan baik dari lingkungan terdekatnya, dalam hal ini orang tua sebagai anggota keluarga (Karmila & Yaswinda, 2022).

Pelaksanaan kegiatan baik secara akademik maupun non akademik dalam penyelenggaraan PAUD penting untuk didukung serta harus memiliki porsi yang sama (Lestari, 2019; Aprilia dkk., 2021; Banggur & Jerodon, 2022; Supriani & Arifudin, 2023). Keterlibatan orang tua dalam program sekolah dapat menjadi kesempatan guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara efektif. Sehingga, apabila ingin memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak, orang tua perlu menstimulasi dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Keberhasilan terlaksananya kegiatan akademik dan non akademik secara bersamaan akan meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara akademik maupun non akademik sama pentingnya, namun masih ada sebagian orang tua yang menunjukkan dukungan terhadap kegiatan akademik anak secara lebih dominan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya program pelibatan orang tua di sekolah yang hanya berfokus pada prestasi dan kegiatan akademik anak saja. Beberapa penelitian mendukung fakta tersebut, antara lain (1)

penelitian Apriliyanti dkk (2021) menunjukkan bentuk keterlibatan orang tua paling banyak dalam pendidikan berupa penjadwalan orang tua untuk mengajar serta pendampingan anak di rumah; (2) penelitian Qomariah dkk (2022) menunjukkan keterlibatan orang tua dalam program PAUD yang paling dominan yaitu pada konteks kegiatan parenting sedangkan yang resesif terdapat pada konteks kesukarelawanan; (3) penelitian Jenisa dan Marlina (2021) menunjukkan selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran di rumah yang didampingi oleh orang tua lebih mengoptimalkan kegiatan penyelesaian tugas yang diberikan sekolah kepada anak.

Sebagai pendidik anak usia dini, perlu mengedukasi orang tua bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik dan kegiatan non akademik sama pentingnya serta partisipasi orang tua sangat dibutuhkan. Agar dapat melaksanakan kegiatan pelibatan orang tua yang baik, maka lembaga PAUD perlu merancang program pelibatan orang tua secara terstruktur dan sesuai model yang ada karena karakteristik orang tua siswa di satu sekolah mungkin berbeda dengan sekolah lainnya.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Harapan Bunda Kota Cilegon terkait keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD menunjukkan tingkat keterlibatan orang tua yang seimbang baik dalam mendukung kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan non akademik dilakukan guna menunjang kegiatan akademik anak. Adapun aktivitas atau kegiatan yang rutin dilakukan berupa ekstrakurikuler dan seni pentas atau pertunjukkan akhir tahun. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut dapat diketahui dari terbentuknya komite sekolah yang memiliki andil besar mulai dari penyusunan, proses penggarapan, hingga pelaksanaan dalam suatu kegiatan atau pertunjukkan. Mereka menyakini, melalui dukungan serta dorongan untuk menjalankan kegiatan non akademik, anak akan mengasah serta mampu mencapai prestasi mereka di bidang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rizqina, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pada ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri anak.

Oleh karena itu, kajian terhadap kondisi pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga PAUD lain untuk menerapkan program pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD serta meningkatkan partisipasi orang tua tidak hanya dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam kegiatan non akademik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik anak sangatlah penting. Akan tetapi, selama ini keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik cenderung lebih besar daripada kegiatan non akademik. Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan non akademik anak agar seimbang dengan keterlibatan dalam kegiatan akademik.

Lembaga pendidikan anak usia dini yang berhasil melaksanakan program pelibatan orang tua secara seimbang antara kegiatan akademik dan non akademik dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dengan tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan non akademik yang masih rendah. Di TK Harapan Bunda Kota Cilegon program pelibatan orang tua telah terstruktur dengan baik. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan akademik dan kegiatan non akademik dianggap seimbang porsinya.

Dengan demikian, permasalahan yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja komponen program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon?
2. Siapa saja personil yang terlibat pada program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon?

3. Bagaimana dampak program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon terhadap keberhasilan akademik anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui komponen program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon.
2. Mengetahui personil yang terlibat pada program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon.
3. Menjelaskan dampak program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon terhadap keberhasilan akademik anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak dalam latar pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak pada jenjang pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi Guru atau Pendidik AUD

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik di TK lainnya untuk menyelenggarakan program pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak pada jenjang pendidikan anak usia dini.

- c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kesadaran atas pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak pada jenjang pendidikan anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan temuan dan pembahasan tentang pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan non akademik anak di TK Harapan Bunda Kota Cilegon.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dijelaskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penelitian tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.